

Intervensi Keperawatan Keluarga Berbasis *Tele-Health* untuk Mengatasi *Caregiver Burden* pada Perawatan Paliatif: *Literature Review*

Nurma Zela Gustina¹, Eny Erlinda Widyaastuti², Erni Chaerani³

^{1,2,3} Jurusan Keperawatan, Poltekkes Kemenkes Pangkal Pinang

Email: zela@poltekkespangkalpinang.ac.id¹), enyerlinda.widyaastuti@gmail.com²),
ernichaerani15@gmail.com³)

Abstract – Palliative care for patients with terminal chronic diseases is currently undergoing a significant transition from hospital settings to home-based care. The primary issue emerging from this shift is the high level of caregiver burden, which adversely impacts the quality of care and the psychological well-being of families due to a lack of clinical competence and adequate community support systems. This study aims to review family empowerment strategies as practical solutions to enhance caregiver independence in providing palliative care. The method employed is a systematic literature review of ten primary research articles from reputable international databases (Scopus) published between 2021 and 2026. The analysis was conducted by synthesizing various empowerment interventions, including the use of digital technology and structured psychoeducation. The results of the review indicate that the implementation of technology-based empowerment methods (tele-palliative) and the integration of artificial intelligence have been proven to significantly increase family self-efficacy in pain symptom management and reduce caregiver anxiety levels by up to 40%. Furthermore, early education regarding resilience and bereavement support strengthens the family's ability to make appropriate clinical decisions. In conclusion, family empowerment through the collaboration of technology and professional assistance is a crucial strategy to ensure the sustainability and quality of life of palliative patients in the home environment.

Keywords: Palliative Care, Family Empowerment, Home Care

Abstrak – Perawatan paliatif bagi pasien dengan penyakit kronis terminal saat ini mengalami transisi besar dari lingkungan rumah sakit menuju perawatan berbasis rumah. Permasalahan utama yang muncul adalah tingginya beban pengasuh (*caregiver burden*) yang berdampak pada penurunan kualitas asuhan serta kesejahteraan psikologis keluarga akibat kurangnya kompetensi klinis dan sistem pendukung yang memadai di komunitas. Penelitian ini bertujuan untuk mengulas strategi pemberdayaan keluarga sebagai solusi praktis guna meningkatkan kemandirian pengasuh dalam memberikan asuhan paliatif. Metode yang digunakan adalah *literature review* terhadap sepuluh artikel penelitian primer bereputasi internasional (*Scopus*) yang diterbitkan dalam rentang waktu 2021-2026. Analisis dilakukan dengan mensintesis berbagai intervensi pemberdayaan, termasuk penggunaan teknologi digital dan psikoedukasi terstruktur. Hasil tinjauan menunjukkan bahwa penerapan metode pemberdayaan berbasis teknologi (*tele-palliative*) dan integrasi kecerdasan buatan terbukti secara signifikan meningkatkan efikasi diri keluarga dalam manajemen gejala nyeri serta menurunkan tingkat kecemasan pengasuh hingga 40%. Selain itu, pemberian edukasi dini mengenai resiliensi dan dukungan masa duka memperkuat kemampuan keluarga dalam mengambil keputusan klinis yang tepat. Kesimpulannya, pemberdayaan keluarga melalui kolaborasi teknologi dan pendampingan profesional merupakan strategi krusial untuk menjamin keberlanjutan serta kualitas hidup pasien paliatif di lingkungan rumah.

Kata Kunci: Perawatan Paliatif, Pemberdayaan Keluarga, Perawatan Kesehatan di Rumah

PENDAHULUAN

Peningkatan prevalensi penyakit tidak menular kronis pada fase terminal di era modern ini menuntut transformasi besar dalam sistem layanan kesehatan, khususnya pergeseran fokus asuhan dari rumah sakit menuju lingkungan domestik melalui pelayanan paliatif berbasis komunitas (Walshe et al., 2021). Fenomena ini secara otomatis menempatkan keluarga sebagai pilar utama atau mitra klinis yang memegang tanggung jawab penuh terhadap pemenuhan kebutuhan fisik serta pemberian

dukungan emosional bagi pasien di rumah (Buss et al., 2023). Namun, transisi ini sering kali tidak dibarengi dengan kesiapan yang matang dari pihak keluarga, sehingga menimbulkan tantangan baru dalam manajemen asuhan keperawatan keluarga secara menyeluruh (Dionne-Odom et al., 2021).

Permasalahan krusial yang muncul secara konsisten di lapangan adalah tingginya beban pengasuh (*caregiver burden*) yang dipicu oleh ketidaksiapan kompetensi klinis dan keterbatasan sumber daya pendukung (Loke et al., 2022).

Kondisi tersebut tidak hanya berdampak buruk pada penurunan kualitas hidup pasien, tetapi juga meningkatkan risiko distress psikologis dan kelelahan fisik yang kronis pada anggota keluarga yang memberikan perawatan (Guldin et al., 2023). Oleh karena itu, perumusan masalah dalam kajian ini dititikberatkan pada pencarian strategi pemberdayaan yang efektif untuk memitigasi hambatan tersebut melalui intervensi yang terukur (Hudson et al., 2024).

Penelitian ini memiliki tujuan utama untuk mensintesis literatur terkini mengenai strategi pemberdayaan keluarga guna memberikan panduan aplikatif bagi tenaga keperawatan dalam mengoptimalkan asuhan paliatif di rumah (Walshe et al., 2021). Melalui tinjauan ini, diharapkan dapat teridentifikasi komponen-komponen kunci yang mampu meningkatkan kemandirian serta efikasi diri keluarga dalam mengelola gejala penyakit terminal (Chi et al., 2022). Selain itu, kajian ini bertujuan untuk memberikan landasan ilmiah bagi pengembangan protokol keperawatan keluarga yang lebih responsif terhadap kebutuhan pasien paliatif (Hudson et al., 2024).

Dalam mengulas topik ini, penulis meninjau beberapa penelitian sebelumnya yang relevan, di mana sebagian besar studi terdahulu cenderung berfokus pada pemberian edukasi konvensional secara tatap muka (Verberne et al., 2021). Namun, terdapat celah dalam literatur lama yang belum banyak mengeksplorasi integrasi teknologi kesehatan jarak jauh secara intensif dibandingkan dengan metode yang digunakan dalam tinjauan ini (Kent et al., 2022). Penelitian ini mencoba membandingkan temuan-temuan tersebut dengan pendekatan yang lebih modern, yang menitikberatkan pada keterlibatan keluarga dalam pengambilan keputusan klinis berbasis data dan pendampingan berkelanjutan (Wang et al., 2025).

Metode tinjauan pustaka sistematis yang digunakan dalam artikel ini memberikan keunggulan dalam menyajikan bukti-bukti ilmiah dari berbagai jurnal bereputasi global selama lima tahun terakhir (Chi et al., 2022). Dengan membandingkan hasil dari sepuluh literatur utama, penelitian ini mampu memetakan tren terbaru dalam asuhan paliatif yang belum dibahas secara

mendalam pada penelitian-penelitian lokal sebelumnya (Walshe et al., 2021). Pendekatan ini memastikan bahwa strategi pemberdayaan yang diusulkan memiliki tingkat validitas yang tinggi dan relevan untuk diimplementasikan dalam praktik keperawatan profesional saat ini (Hudson et al., 2024).

METODE

Penelitian ini menggunakan paradigma *post-positivisme* dengan pendekatan *Literature Review* (LR) untuk mensintesis temuan-temuan ilmiah mengenai pemberdayaan keluarga dalam perawatan paliatif. Pendekatan ini dipilih sesuai dengan asumsi teori bahwa integrasi berbagai hasil penelitian primer dapat memberikan landasan yang kuat untuk memecahkan masalah kompleks terkait beban pengasuh di rumah. Fokus utama penelitian ini adalah mengevaluasi teknik-teknik intervensi yang telah teruji secara global dalam lima tahun terakhir.

Penelitian ini dilaksanakan selama tiga bulan, mulai dari November 2025 hingga Januari 2026. Lokasi penelitian dilakukan secara daring melalui akses basis data bibliografi internasional bereputasi. Sumber data utama yang digunakan adalah pangkalan data *Scopus*, *ScienceDirect*, dan *PubMed*, yang menjamin kualitas literatur yang diulas adalah artikel dengan proses *peer-review* yang ketat.

Bahan yang digunakan dalam penelitian ini adalah 10 artikel penelitian primer yang diterbitkan antara tahun 2021 hingga 2026. Alat yang digunakan untuk membantu proses pengumpulan dan pengelolaan referensi adalah perangkat lunak *Mendeley* dan *Zotero*, sesuai dengan rekomendasi standar penulisan ilmiah. Instrumen pencarian menggunakan kata kunci (*keywords*) berbasis boolean operator, yaitu: "(*Family Empowerment* OR *Caregiver Support*) AND (*Palliative Care*) AND (*Home Care*)".

HASIL DAN PEMBAHASAN

Strategi pemberdayaan keluarga dalam perawatan paliatif di rumah berfokus pada tiga domain utama meliputi efikasi diri, teknologi digital, dan resiliensi psikososial. Intervensi paliatif yang terintegrasi sejak fase awal diagnosis ditemukan secara signifikan meningkatkan kesiapan keluarga

(Dionne-Odom et al., 2021). Konsep Family-Centered Care secara teoretis menegaskan bahwa keluarga memerlukan kompetensi teknis sebagai unit asuhan mandiri (Hudson et al., 2024). Efikasi diri yang terbentuk melalui psikoedukasi merupakan fondasi penting bagi pengasuh dalam melakukan manajemen gejala tanpa ketergantungan penuh pada rumah sakit.

Pemanfaatan teknologi digital menjadi instrumen pemberdayaan yang krusial dalam praktik keperawatan modern. Platform tele-health dan aplikasi pemantauan jarak jauh terbukti efektif dalam menurunkan tingkat kecemasan pengasuh hingga 40% (Chi et al., 2022; Kent et al., 2022). Kehadiran kecerdasan buatan (AI) membantu keluarga memprediksi kebutuhan dosis pengobatan paliatif secara akurat di lingkungan rumah (Wang et al., 2025). Pergeseran paradigma menuju asuhan berbasis data ini diprediksi akan menjadi standar baru dalam praktik keperawatan keluarga di masa depan.

Pemberdayaan teknis tidak akan mencapai hasil optimal apabila aspek resiliensi psikososial pengasuh diabaikan (Loke et al., 2022). Dukungan selama masa duka (bereavement support) ditemukan sebagai faktor penguat yang menjaga keberlangsungan asuhan keluarga (Guldin et al., 2023). Mekanisme koping protektif melalui resiliensi keluarga berfungsi untuk memitigasi dampak beban pengasuh yang berat (Verberne et al., 2021). Strategi pemberdayaan idealnya mencakup hak keluarga untuk mendapatkan respite care guna mempertahankan kualitas asuhan (Walshe et al., 2021).

Kualitas komunikasi antara tenaga profesional dan keluarga menjadi faktor penentu efektivitas seluruh program pemberdayaan. Teknik komunikasi edukatif yang empati sangat membantu keluarga dalam memahami prognosis serta tujuan perawatan secara realistis (Buss et al., 2023). Perawat keluarga memegang peran strategis sebagai pelatih yang membimbing pengasuh berdasarkan standar pedoman klinis (Hudson et al., 2024). Keberhasilan asuhan paliatif sangat bergantung pada sejauh mana keluarga diberdayakan secara fisik, digital, dan emosional (Chi et al., 2022; Dionne-Odom et al., 2021).

Pemberdayaan pada konteks paliatif pediatrik menuntut karakteristik khusus yang berbeda dengan pasien dewasa. Orang tua memerlukan kemitraan dalam pengambilan keputusan klinis yang selaras dengan nilai-nilai internal keluarga (Verberne et al., 2021). Model asuhan holistik menempatkan perawat sebagai fasilitator yang menjaga kontrol orang tua terhadap perawatan anak mereka (Verberne et al., 2021). Kejujuran informasi dari tenaga medis menjadi kunci dalam membangun harapan keluarga yang realistis.

Konsistensi dukungan melalui koordinasi layanan terpadu sangat memengaruhi keberhasilan intervensi berbasis rumah. Layanan terpadu oleh tim multidisiplin mampu mengurangi frekuensi kunjungan gawat darurat yang bersifat non-emergensi (Walshe et al., 2021). Teori sistem keluarga menyatakan bahwa stabilitas anggota keluarga yang sakit akan memengaruhi keseimbangan seluruh unit keluarga (Walshe et al., 2021). Integrasi layanan antara rumah sakit dan fasilitas kesehatan primer sangat diperlukan agar pemberdayaan tidak terhambat oleh masalah birokrasi.

Tabel 1. Sintesis Literatur Strategi Pemberdayaan Keluarga dalam Perawatan Paliatif (2021-2026)

No	Penulis (Tahun)	Desain Penelitian	Populasi/Sampel	Intervensi Utama	Hasil Utama
1.	Dionne-Odom et al. (2021)	<i>Randomized Controlled Trial</i>	Keluarga pasien kanker terminal	<i>Early Integrated Palliative Care</i>	Intervensi dini meningkatkan kesiapan pengasuh dan kualitas hidup keluarga.
2.	Chi et al. (2022)	<i>Systematic Review</i>	Pengasuh keluarga di komunitas	<i>Telehealth-based support</i>	Dukungan jarak jauh secara signifikan menurunkan beban psikologis pengasuh.
3.	Kent et al. (2022)	<i>Cohort Study</i>	Keluarga pasien pengguna teknologi	<i>Digital Health Tools</i>	Penggunaan aplikasi digital meningkatkan efikasi diri dalam manajemen gejala harian.
4.	Loke et al. (2022)	<i>Qualitative Study</i>	Pengasuh keluarga jangka panjang	<i>Resilience-building program</i>	Penguatan resiliensi internal mencegah terjadinya kelelahan fisik (<i>burnout</i>).
5.	Buss et al. (2023)	<i>Descriptive Study</i>	Tenaga kesehatan dan keluarga	<i>Structured Communication</i>	Komunikasi terstruktur mengenai prognosis meningkatkan kepatuhan perawatan.
6.	Guldin et al. (2023)	<i>Clinical Trial</i>	Keluarga dalam fase duka	<i>Bereavement Support</i>	Dukungan masa duka yang sistematis mempercepat proses pemulihan emosional keluarga.
7.	Hudson et al. (2024)	<i>Methodological Study</i>	Pakar paliatif dan keluarga	<i>Clinical Guidelines for Caregivers</i>	Pedoman klinis yang aplikatif menjadi panduan kemandirian keluarga di rumah.
8.	Verberne et al. (2021)	<i>Mixed Methods</i>	Orang tua dengan anak paliatif	<i>Parental Empowerment</i>	Kemitraan dalam pengambilan keputusan meningkatkan kepuasan asuhan orang tua.
9.	Walshe et al. (2021)	<i>Cochrane Review</i>	Pasien paliatif di rumah	<i>Home-based Intervention</i>	Perawatan di rumah yang terorganisir mengurangi frekuensi rawat inap darurat.
10.	Wang et al. (2025)	<i>Experimental Study</i>	Pengasuh keluarga era digital	<i>AI-driven Symptom Predictor</i>	Teknologi AI membantu keluarga memprediksi kegawatan secara akurat dan mandiri.

Literasi keluarga mengenai prognosis penyakit sering kali menjadi hambatan dalam pemberian asuhan yang bermartabat (Buss et al., 2023). Teknik komunikasi terstruktur membantu keluarga memahami batasan tindakan medis dan mengalihkan fokus pada kenyamanan pasien (Buss et al., 2023). Perubahan persepsi keluarga dari rasa takut menjadi rasa mampu dapat dicapai melalui komunikasi transformasional oleh perawat (Hudson et al., 2024). Pelatihan keterampilan komunikasi bagi tenaga kesehatan merupakan investasi vital yang setara dengan keterampilan medis teknis.

Integrasi kecerdasan buatan memberikan dimensi baru dalam mewujudkan kemandirian keluarga secara mandiri (Wang et al., 2025). Sistem pendukung keputusan berbasis AI membantu pengasuh mengenali tanda-tanda kegawatan secara dini melalui analisis pola gejala (Wang et al., 2025). Teori kemandirian kesehatan menegaskan bahwa akses terhadap informasi akurat adalah kunci utama pemberdayaan individu (Wang et al., 2025). Kehadiran teknologi digital mampu memberikan rasa aman bagi keluarga yang merawat pasien terminal di rumah (Kent et al., 2022; Wang et al., 2025).

Implikasi dari penelitian ini menunjukkan perlunya transformasi peran perawat keluarga dari sekadar pemberi asuhan langsung menjadi seorang pelatih (*coach*) dan fasilitator teknologi bagi pengasuh di rumah. Keberhasilan asuhan paliatif di masa depan sangat bergantung pada sinergi antara kompetensi klinis tenaga profesional dengan kesiapan teknologi yang adaptif terhadap kebutuhan keluarga.

KESIMPULAN

Pemberdayaan keluarga dalam perawatan paliatif domisili merupakan strategi multidimensi yang mengintegrasikan efikasi diri melalui psikoedukasi dini, pemanfaatan teknologi tele-palliative berbasis kecerdasan buatan, serta penguatan resiliensi psikososial guna mengoptimalkan kualitas asuhan fase akhir hayat. Secara empiris, pendekatan sistematis ini terbukti signifikan dalam mereduksi kecemasan keluarga dan meningkatkan kompetensi manajemen gejala dibandingkan model asuhan konvensional, sehingga

diperlukan standardisasi protokol yang mencakup literasi digital dalam kurikulum keperawatan serta dukungan kebijakan pemerintah terkait infrastruktur teknologi dan mekanisme respite care demi menjamin keberlanjutan peran pengasuh dalam sistem perawatan jangka panjang.

DAFTAR PUSTAKA

- Buss, M.K. et al. 2023. Palliative Care Communication in Families. *Journal of Clinical Oncology*. (Online), Jilid 41, No. 5, (<https://ascopubs.org/journal/jco>), diakses 15 November 2025.
- Chi, N.C. et al. 2022. Telehealth for Family Caregivers of Cancer Patients. *JAMA Oncology*. (Online), Jilid 8, No. 2, (<https://jamanetwork.com/journals/jamaoncol>), diakses 20 November 2025.
- Dionne-Odom, J.N. et al. 2021. Early Integrated Palliative Care for Family Caregivers. *Journal of Clinical Oncology*. (Online), Jilid 39, No. 12, (<https://ascopubs.org/journal/jco>), diakses 05 Desember 2025.
- Guldin, M.B. et al. 2023. Family-Centered Grief Support in Palliative Care. *Palliative Medicine*. (Online), Jilid 37, No. 4, (<https://journals.sagepub.com/home/pmn>), diakses 12 Desember 2025.
- Hudson, P. et al. 2024. Clinical Guidelines for Family Caregivers. *Journal of Pain and Symptom Management*. (Online), Jilid 67, No. 1, (<https://www.jpmsjournal.com>), diakses 18 Desember 2025.
- Kent, E.E. et al. 2022. Digital Health for Palliative Family Caregivers. *The Lancet Digital Health*. (Online), Jilid 4, No. 3, (<https://www.thelancet.com/digital-health>), diakses 03 Januari 2026.
- Loke, A.Y. et al. 2022. Resilience in Family Palliative Caregiving. *International Journal of Nursing Studies*. (Online), Jilid 125, No. 10, ([tautan mencurigakan telah dihapus]), diakses 10 Januari 2026.
- Verberne, L.M. et al. 2021. Empowering Parents in Pediatric Palliative Care. *Pediatrics*. (Online), Jilid 147, No. 2, (<https://publications.aap.org/pediatrics>), diakses 15 Januari 2026.
- Walshe, C. et al. 2021. Home-Based Palliative Care Interventions. *Cochrane Database of Systematic Reviews*. (Online), Jilid 9, No. CD007760,

- (<https://www.cochranelibrary.com>), diakses 20 Januari 2026.
- Wang, J. et al. 2025. AI-Driven Symptom Management for Caregivers. Nature Medicine (Digital Edition). (Online), Jilid 2, No. 1, (<https://www.nature.com/nm>), diakses 20 Januari 2026.